



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa : Analisis Structural Equation Model

Fransiskus Janu Hamu^{1*}, Donatus Wea², Nerita Setiyaningtiyas³

^{1*}STIPAS Tahas ak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya, ²Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, ³Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang

*Corresponding Author. Email: fransisjanu@gmail.com

Abstract: This study aims to determine and explore the factors influencing student academic performance at St. Yakobus Merauke. This study used a quantitative approach with a probability sampling method to obtain information and data from respondents. Primary data was collected from 149 students, and data analysis techniques used structural equation model (SEM) analysis with AMOS 26.00 software. The results of this study indicated that the factors of social responsibility, student-teacher relationships, and student satisfaction had a significant effect on student academic performance. In addition, some elements must be considered, namely the ability of soft skills. This ability is related to the ability to cooperate with other people, interact with lecturers, build better communication relationships, and create a conducive and positive classroom climate which plays an important role in making the teaching and learning process more effective and efficient.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode probability sampling untuk memperoleh informasi dan data dari responden. Data primer dikumpulkan dari 149 mahasiswa dan teknik analisis data menggunakan analisis structural equation model (SEM) dengan software AMOS 26.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor social responsibility, student-teacher relationship, student satisfaction berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Selain itu, terdapat elemen yang harus dipertimbangkan, yakni kemampuan soft skill. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berinteraksi dengan para dosen, membangun hubungan komunikasi yang lebih baik, untuk mewujudkan iklim kelas yang kondusif dan positif memainkan peran penting dalam membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Article History

Received: 22-10-2022

Revised: 26-11-2022

Accepted: 15-12-2022

Published: 17-01-2023

Key Words:

Student Academic Performance; Social Responsibility; Student-Teacher Relationship; Student Satisfaction.

Sejarah Artikel

Diterima: 22-10-2022

Direvisi: 26-11-2022

Disetujui: 15-12-2022

Diterbitkan: 17-01-2023

Kata Kunci:

Kinerja Akademik Mahasiswa; Tanggung Jawab Sosial; Hubungan Mahasiswa-Dosen; Kepuasan Mahasiswa.

How to Cite: Hamu, F., Wea, D., & Setiyaningtiyas, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa : Analisis Structural Equation Model. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 175-186. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6473>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6473>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pandangan mengenai pendidikan saat ini sudah mengalami perubahan, dimana dahulu menggunakan konsep Millennium Development Goals (MDG's) yang bertujuan untuk akses pendidikan dasar bagi masyarakat, sehingga mampu meningkat sampai 83% pendidikan dasar dan berhasil menurunkan 57 juta siswa yang putus sekolah pada usia Sekolah Dasar (United Nations, 2015). Sekarang menjadi Sustainable Development Goals dimana memprioritaskan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang menekankan pada pembangunan berkelanjutan melalui hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan (UNESCO, 2016). SDGs pendidikan berada pada tujuan yang ke 4 yaitu memastikan bahwa pendidikan yang



berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi masyarakat.

Salah satu orientasi dalam pembangunan pendidikan adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran, karena memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan baik untuk sekolah maupun perguruan tinggi, tentunya dukungan guru dan siswa akan menjadi sangat penting. Kedua kelompok ini merupakan aset terpenting bagi lembaga akademis mana pun. Kaitan dosen/guru dengan siswa dengan institusi akademik adalah kinerja akademik, dimana tanpa kinerja siswa tidak akan ada kemajuan atau prestasi yang dicatat baik dosen/guru maupun lembaga akademik (Gilbert, 2018). Oleh karena itu, kinerja siswa merupakan faktor penting dalam setiap institusi akademik. Prestasi siswa di bidang akademik telah mendapat perhatian dari banyak peneliti di seluruh dunia. Faktor kinerja siswa adalah salah satu aspek yang paling menantang dalam banyak literatur akademik karena mempengaruhi kinerja institusi pendidikan dalam kohesi akademik, sosial, psikologis, ekonomi, dan lingkungan (Vermunt, 2005). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja siswa tetapi bervariasi dari orang ke orang dan lembaga ke lembaga. Menurut (Tsinidou et al., 2010), ada banyak interaksi dan jenis hubungan yang berbeda antara guru dan siswa melalui manfaat yang dirasakan terkait dengan kinerja akademik mereka.

Kinerja akademik dipengaruhi oleh kreativitas dan kemajuan akademik. Kinerja yang buruk mempengaruhi ketidakpastian masa depan siswa tentang hasil keseluruhan perguruan tinggi dan dapat mengurangi kemungkinan siswa menginginkan hasil yang lebih tinggi seperti nilai yang lebih tinggi (Kamuti, 2015). Perhatian pendidik telah diarahkan pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan akademik siswa. Peneliti telah mengenali motivasi dan prestasi belajar peserta didik sebagai salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dosen. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Upaya peningkatan prestasi akademik ini dikenal dengan istilah *academic achievement*, sebagai upaya dalam menciptakan iklim akademik yang berfokus pada pencapaian prestasi terbaik. *Achevment performance* mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar (Caruana et al., 2000; Salman Alani & Tuama Hawas, 2021), sementara kepuasan siswa dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal guru-siswa dan kinerja akademik siswa (Tsai, 2017), dan rasa tanggung jawab sosial menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan bersama (Nathani et al., 2019). Tanggung jawab sosial dinilai penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kepuasan mahasiswa menjadi aktor penting dalam mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, dan merupakan faktor penting dalam mengukur kualitas pembelajaran para pengajar (Fulford, 2013). Menurut (Uka, 2014), kepuasan mahasiswa didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa mencapai hasil akademik yang diinginkan dan pengalaman yang terkait dengan pendidikan. Hal ini mengacu pada tingkat di mana mahasiswa memenuhi tujuan akademiknya dan menunjukkan pengetahuan yang diperoleh selama periode pembelajaran (Uka, 2014). Bagi pendidik, kepuasan mahasiswa menyangkut kemampuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa secara tepat. Kepuasan mahasiswa merupakan konsep penting karena cenderung mempengaruhi motivasi belajarnya, dan penting untuk keberhasilan akademik mahasiswa.



Berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa, termasuk kualitas pembelajaran yang ditawarkan, efektivitas instruksi pembelajaran, cara penyebaran instruksi, dan fokus pada tuntutan dan kebutuhan mahasiswa. Berkenaan dengan kepuasan mahasiswa akan berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk kemampuan lembaga pendidikan didalam menyediakan lingkungan belajar yang menarik yang dapat mendorong partisipasi mahasiswa di dalam belajar, dengan tujuan mencapai kinerja akademik dan meningkatkan kepuasan siswa (Whittle *et al.*, 2010).

Prestasi akademik mahasiswa merupakan representasi dari hasil kinerja yang menggambarkan tingkat di mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ali *et al.*, 2013) dan menunjukkan kompetensi dalam kegiatan belajarnya (Steinmayr *et al.*, 2016). Taksonomi Bloom (1956) merupakan salah satu taksonomi tertua dan paling dikenal untuk melakukan identifikasi kualitas hasil belajar. Taksonomi ini menggambarkan bidang utama yang terdiri dari tingkat rendah (pengetahuan, pemahaman, aplikasi) dan tingkat tinggi (menganalisis, sintesis, evaluasi) keterampilan berpikir (Brown, 2004). Dalam penelitian ini, prestasi akademik peserta didik diselidiki dengan pertanyaan yang dirancang berdasarkan kategori taksonomi Bloom. Nilai ujian dan tugas digunakan untuk mengevaluasi kinerja prestasi akademik peserta didik. Temuan (Alamri, 2019) menyimpulkan bahwa hampir semua siswa memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam classroom dan menikmati pembelajaran materi online, diskusi teman sebaya, dan peran instruktur adalah elemen mendasar yang menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi dan pembelajar aktif.

Students-teacher relationship merupakan sebuah proses interaksi atau hubungan timbal balik yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di kampus. Antar kedua pihak tersebut memiliki hubungan emosional. Dosen sebagai agen sosial dapat mempengaruhi pengalaman intelektual serta sosio-emosional peserta didiknya dengan menciptakan suasana kelas yang menumbuhkan semangat belajar (Koca, 2016). *Students-teacher relationship* mampu berjalan dengan baik jika hal tersebut dapat membangun hubungan yang positif.

Aspek-aspek *students-teacher relationship* (Pianta *et al.*, 2003) terdiri dari kedekatan, dimana aspek ini ialah suatu bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam membangun hubungan afeksi yang hangat, yang mampu mempromosikan sikap positif terhadap sekolah, adanya komunikasi terbuka, keterlibatan guru dan keterlibatan mahasiswa di kampus. Aspek ini dapat membantu untuk mengatur usahanya dalam mencapai tujuan hasil pembelajaran yang optimal. Manajemen usaha berperan dalam mengatur tujuan, manajemen waktu, dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas yang sulit yang mana indikator kinerja pemantauan diri tidak hanya penting bagi keberhasilan akademis melainkan juga sebagai komponen kesuksesan dalam hidup (Ramdass & Zimmerman, 2011).

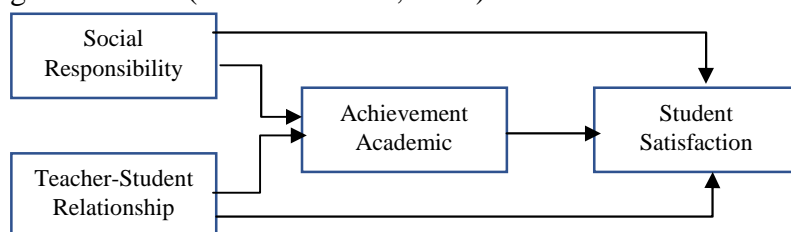
Godfrey (2010) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara asosiasi guru-murid dan prestasi akademik mahasiswa dalam pembelajaran Fisika di Negara Zamfara dengan sampel sebanyak 500 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan guru-siswa dengan prestasi akademik. Dalam penelitian serupa, Victory and Goodluck (2016) menyelidiki keterampilan interpersonal guru-siswa dan kinerja akademik siswa di sekolah menengah Negeri Enugu. Penelitian (Tsai, 2017) menemukan dukungan untuk hubungan antara hubungan guru-siswa dengan tingkat kepuasan dan keterlibatan siswa, dan kinerja akademik.

Tanggung jawab sosial adalah keterlibatan siswa dalam lingkungannya. Siswa memiliki kesempatan, dan memiliki kesanggupan dan penguasaan diri sendiri dalam menyelesaikan pendidikannya. Seseorang yang diberikan tanggung jawab dan wewenang,



artinya diberikan kesempatan dan dipercaya untuk melakukan tugasnya sendiri (Secchi & Bui, 2018). Dengan demikian di dalam diri individu muncul rasa tanggung jawab dan keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab sosial dinilai penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh keterikatan dengan tempat (Vaske & Kobrin, 2001), di mana semakin orang merasa memiliki keterikatan dengan suatu tempat maka semakin sadar dengan tanggung jawab sosialnya pada lingkungan tersebut. Saat pihak-pihak yang berperan dapat memahami, menginternalisasi dan melaksanakan tanggung jawab sosial maka akan meningkatkan kepuasan hidup orang sekitar yang tinggal berdampingan, dan meningkatkan keterikatan penghuni lain pada lingkungan tersebut serta dapat menjadikan penghuni lain memiliki rasa menjadi bagian dari tempat tersebut (Weijs-Perrée, Van den Berg, Arentze & Kemperman, 2017).

Instruksi dan tugas sosial mahasiswa dapat berubah tergantung pada budaya, zona studi dan jenis lingkungan perguruan tinggi. Siswa harus mempertimbangkan beberapa hal saat berhubungan dengan individu di luar kelas. Kewajiban sosial dipandang sebagai pertimbangan langsung dan perilaku yang tepat di sekitar kelompok untuk menjamin mereka memiliki kondisi belajar yang baik. Tugas sosial mahasiswa merupakan kewajiban setiap mahasiswa atas kegiatannya. Hasil penelitian (Nathani et al., 2019) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial siswa berkontribusi banyak dalam kinerja akademik. Ozen Y, (2012) menemukan bahwa tanggung jawab sosial siswa tidak hanya hasil yang dihargai tetapi berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan dan kemajuan kemampuan kognitif. Tanggung jawab sosial penting bagi siswa mampu mengubah tujuan konsep diri siswa menjadi keyakinan tentang kesuksesan (Sammons et al., 2014).



Gambar 1. Model Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil lokus pada Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Sekolah Tinggi ini merupakan lembaga Pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Guru agama Katolik dipandang dan diakui sebagai seorang pribadi yang unggul dalam hidup rohani oleh karena relasinya dengan Tuhan. Mahasiswa ini dipandang sebagai guru rohani untuk membimbing dan mendampingi peserta didik berjumpa dengan Tuhan. Agar tugas mulia mendampingi peserta didik untuk berjumpa dengan Tuhan dapat direalisasikan, maka kasih yang diwujudkan dalam kerelaan berkorban harus dimiliki dan dihidupi oleh setiap mahasiswa sebagai calon guru agama katolik. Fondasi ini sudah ditanam dengan kuatnya dalam diri mahasiswa selama menjalani masa formasi di lembaga pendidikan calon guru STK Santo Yakobus. Kepada para mahasiswa calon guru harus ditanam kesadaran bahwa mereka dipanggil dan diutus untuk mengabdikan; dan pengabdian selalu menuntut pengorbanan (Emanuel, 2018). Tujuan penelitian ini adalah apakah social responsibility dan student – teacher relationship berpengaruh signifikan terhadap *student satisfaction* dan *achievement performance*.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode probability sampling untuk memperoleh informasi dan data dari responden dengan mengambil obyek mahasiswa pada Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Penelitian ini menguji 5 (lima) hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, dengan teknik pengambilan sampel bersifat probabilistic sampling. Jumlah mahasiswa terdata 210 Mahasiswa. Ukuran sampel penelitian ditetapkan sebanyak 149 mahasiswa sebagai responden. Kuesioner dibagikan kepada para mahasiswa melalui media sosial (Whatsharp) sebanyak 160 mahasiswa, namun yang mengisi dan dinyatakan valid dan reliabel hanya 149 mahasiswa. Pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Model – AMOS 26.0. Pendekatan Structural Equation Model bertujuan untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi pengaruh variabel exogen terhadap variabel endogen yang menghubungkan variabel-variabel yang dianalisis. Pengukuran variabel Student satisfaction diambil dari (Alamri, 2019) yang memiliki 5 indikator; Pengukuran social responsibility diukur dari (Marnot, 2006) yang diukur dengan 4 indikator; Pengukuran Interpersonal relationship diukur dari (Lubis et al., 2019) dengan 4 indikator. Pengukuran teacher-student relationship menggunakan indikator dari (Murray, Murray, and Waas, 2008) (Alamri, 2019) dikur dengan 4 indikator.

Structural Equation Model (SEM) digunakan untuk menguji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yaitu menguji indikator-indikator terhadap konstruk (Cresswell, 2012). Syarat pengujian CFA dengan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) and Bartlett's, dengan syarat uji jika korelasi antar variabel lebih besar dari 0,5 dan tingkat signifikansi penelitian lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan handal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identitas Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Data mereka sebagian besar berada di semester VII (20,13%), mayoritas mereka adalah perempuan 98 mahasiswa (65,77%) dan sisanya laki-laki sebanyak 51 mahasiswa (34,22%). dengan rentangan usia antara 19 s/d 25 tahun. Asal wilayah sebagian besar ada di perkotaan 53,69% dan pedalaman 46,30%.

Exploratory Factor Analysis

Sebelum melakukan analisis Exploratory Factor Analysis (EFA), menguji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mengukur kecukupan pengambilan sampel dan Bartlett's Test of Sphericity untuk menyelidiki faktor abilitas data. KMO yang dihasilkan dengan nilai tinggi 0,792 menyiratkan kesesuaian data untuk EFA dan statistik uji dinyatakan signifikan ditunjukkan oleh Bartlett's Test of Sphericity ($p < 0,001$) (Cresswell, 2012).

Tabel 1. Uji kecukupan sampel Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.892
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2776.271
	df	376
	Sig	.000

Analisis EFA pada 18 item menjadi sasaran analisis komponen utama dengan Promax dengan Rotasi kaiser Meyer-Olkin (KMO) menghasilkan nilai Sig 0,00 dengan chi square 2776,271. Menggambarkan sudah terpenuhinya jumlah sampel. Demikian pula untuk pengujian asumsi multikolinieritas bahwa nilai tidak sama dengan nol, dan pengujian siggularitas bahwa data



sudah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya pengujian validitas dan reliabilitas data melalui software Amos 26.00, seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini:

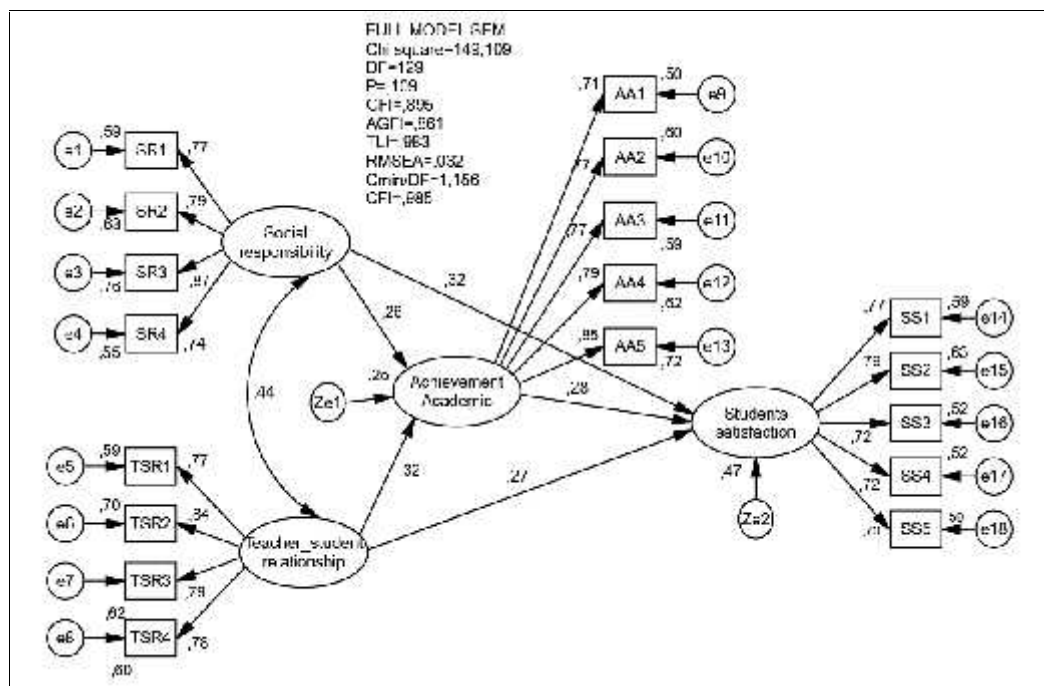
Tabel 2. Hasil Uji Reliability dan Validity

Variable	Indicator	Simbol	Loading Factor	Reliability	AVE
A. Social responsibility	a. Responsible for all actions	SR1	,771	0,874	0,635
	b. Responsible to society	SR2	,793		
	c. Responsible to God	SR3	,875		
	d. Responsible to job	SR4	,742		
B. Teacher-Student Relationship	a. Rasa Hangat	TSR1	,766	0,871	0,628
	b. Kepercayaan	TSR2	,837		
	c. Dependency	TSR3	,788		
	d. Komunikasi Yang Terbuka	TSR4	,778		
C. Achievement Academic	a. Nilai ujian mid semester	AA1	,708	0,884	0,605
	b. Nilai ujian akhir semester	AA2	,772		
	c. Tugas mandiri	AA3	,766		
	d. Tugas kelompok	AA4	,788		
	e. Kemampuan diskusi	AA5	,850		
D. Student Satisfaction	a. Lingkungan belajar yang menarik	SS1	,767	0,860	0,551
	b. Materi pelajaran di kelas	SS2	,792		
	c. Diskusi di kelas membantu dalam memahami	SS3	,723		
	d. Pengalaman belajar yang bermanfaat	SS4	,721		
	e. Pengajar yang menarik	SS5	,705		

Berdasarkan hasil pengolahan nilai current ratio Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai reliabilitas diatas 0.7, dan nilai AVE diatas 0,5 dan loading factor sudah diatas 0,7. Oleh karena itu, keseluruhan variabel dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan proses analisa dapat dilanjutkan. Tahap pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Evaluasi Model Struktur

Gambar 3 Hasil model menunjukkan bahwa data sesuai dengan baik. Chi-square signifikan $\chi^2 = 379.832$, $df = 344$, $p = .089$. CMIN / df adalah 1.104, jauh di bawah batas maksimum 2.0, GFI = .912 dan AGFI = .896, CFI = .986 ; TLI = .985; CFI = .986 juga di atas .95, dan RMSEA = .019 juga cocok karena di bawah .05. Dari Gambar 3 dapat disimpulkan structural model assessment dinyatakan fit dengan data.



Gambar 2. FULL Model SEM

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai rasio kritis (CR) dan *p-value* dari kausalitas yang dibangun dalam kerangka pikir. Jika *p-value* kurang dari .05, maka kausalitas dalam model penelitian disimpulkan signifikan.

Tabel 3. Regression Weights

	Path	Std Estimate	S.E.	C.R.	P
Students_satisfaction	← Achievement_Academic	,277	,101	2,976	,003
Students_satisfaction	← Social_responsibility	,323	,084	3,413	***
Achievement_Academic	← Social_responsibility	,264	,062	2,694	,007
Students_satisfaction	← Teacher_student_relationship	,270	,089	2,868	,004
Achievement_Academic	← Teacher_student_relationship	,324	,094	3,182	,001

Hipotesis ke-1, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai path coefficient variabel achievement academic terhadap students satisfaction sebesar + 0,277 dengan nilai p-value sebesar 0,003. Dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa achievement academic memiliki pengaruh terhadap atudents satisfaction, dalam hal ini, semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi student satisfaction.

Hipotesis ke-2, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai path coefficient variabel social responsibility terhadap students satisfaction sebesar + 0,323 dengan nilai p-value sebesar *** (<0,01), dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa social responsibility memiliki pengaruh terhadap students satisfaction, dalam hal ini, semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi students satisfaction.

Hipotesis ke-3, berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai path coefficient variabel social responsibility terhadap achievement academic sebesar + 0,264 dengan nilai p-value sebesar 0,007, dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa social



responsibility memiliki pengaruh terhadap achievement academic, dalam hal ini, semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi achievement academic.

Hipotesis ke-4, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke empat pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai path coefficient variabel teacher student relationship terhadap students satisfaction sebesar + 0,270 dengan nilai p-value sebesar 0,004. dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa teacher student relationship memiliki pengaruh terhadap students satisfaction, dalam hal ini, semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi students satisfaction.

Hipotesis ke-5, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai path coefficient variabel teacher student relationship terhadap achievement academic sebesar + 0,324 dengan nilai p-value sebesar 0,001. dikarenakan nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa teacher student relationship memiliki pengaruh terhadap achievement academic, dalam hal ini, semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi achievement academic.

Langkah selanjutnya pengujian variabel mediasi achievement academic yang menjembatani variabel hubungan bebas social responsibility dan teacher student relationship terhadap student satisfaction. Uji hipotesis mediasi dilakukan dengan uji Sobel dengan menggunakan web www.danielsopper.com. Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan indirect effect variabel independen ke variabel dependen melalui variabel mediasi. Hasil perhitungan uji mediasi seperti tampak pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pengujian Sobel Tes

Teacher student relationship terhadap student satisfaction melalui chievement academic				Social responsibility terhadap student satisfaction melalui chievement academic			
Input	Sobel test statistic	One-tailed probability	Two-tailed probability	Input	Sobel test statistic	One-tailed probability	Two-tailed probability
a	,264			,324			
b	,277	2.3219	0.0101	,270	2.2772	0.0113	0.0227
Sa	,062			,094			
Sb	,101			,089			

Sobel tes *teacher student relationship* terhadap *student satisfaction* melalui *chievement academic* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.3219 > dari t-tabel (1.96), dan one-tailed probability 0,0101, two-tailed probability 0,0202 lebih kecil dari cut ov value 0,05. Demikian pula Sobel tes Social responsibility terhadap student satisfaction melalui chievement academic menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.2772 > dari t-tabel (1.96), dan one-tailed probability 0,0113, two-tailed probability 0,0227 lebih kecil dari cut ov value 0,05. Maka sesuai dengan hasil perhitungan tersebut bahwa *acievement academic* memediasi pengaruh *social responsibility* terhadap student satisfaction melalui *chievement academic* ngan demikian mediasi mampu mendukung model.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *social responsibility* dan *teacher-student relationship* terhadap *student satisfaction* melalui *achievement academic*. Oleh karena itu, semua 5 hipotesis penelitian dapat dikonfirmasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nathani et al., 2019, 2019), menemukan bahwa *social responsibility* signifikan dengan *student satisfaction*. Selain itu, (Tsai, 2017) mengamati bahwa hubungan



guru dan siswa merupakan hal penting. Selain itu, (Alamri, 2019) menyoroti pentingnya kepuasan siswa dalam studynya.

Tanggung jawab sosial mempromosikan kemampuan mahasiswa untuk mematuhi serangkaian prinsip dan nilai-nilai pengajaran dan perluasan ke masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kewajiban moral untuk memberikan transformasi sosial utama melalui kegiatan sosial. Demikian pula pernyataan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan individu lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan sebagai makhluk sosial setiap individu akan berinteraksi dengan individu lain guna memenuhi berbagai keperluan hidupnya. Interaksi yang baik antar individu dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan mengembangkan budaya prososial begitu pula pada kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus (Severino-González et al., 2020). Hubungan antara interaksi guru-siswa dan prestasi belajar siswa. Korelasi orde nol menunjukkan bahwa hanya tanggung jawab dan kebebasan siswa yang secara signifikan berkorelasi positif dengan kepuasan dan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, semakin banyak tanggung jawab dan kebebasan yang diberikan kepada siswa, maka prestasi akademiknya cenderung semakin meningkat. Ini terkait dengan tuntutan dosen bahwa model pembelajaran ke arah pedagogi yang berpusat pada siswa, pendekatan bottom-up memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran (Marginson, 2011), namun dosen tetap memiliki peran mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan kinerja akademik yang tinggi dengan arahan dari dosen, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademik yang semakin baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel interaksi guru-siswa dapat memiliki efek positif pada keterlibatan dan achievement performance siswa. Temuan ini berkontribusi pada teoretis tentang hubungan guru-siswa, temuan ini memiliki implikasi penting untuk praktik instruksional dalam pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tingkat keterlibatan siswa dan kepuasan yang lebih tinggi, dosen harus menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik, lebih ramah dan membantu dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa.

Kepuasan siswa dianggap sebagai faktor penting dalam mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, dan merupakan faktor penting dalam mengukur kualitas pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Fulford, 2013). Bagi pendidik, kepuasan siswa menyangkut kemampuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa secara tepat. Kepuasan siswa merupakan konsep penting karena cenderung mempengaruhi motivasi siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan siswa. Berbagai faktor mempengaruhi kepuasan siswa, termasuk kualitas pembelajaran, efektivitas instruksi pembelajaran, cara penyebaran instruksi, dan fokus pada tuntutan dan kebutuhan siswa. Berkenaan dengan kepuasan siswa yang berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk kemampuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik yang mendorong partisipasi siswa, dengan tujuan mencapai kinerja akademik dan meningkatkan kepuasan siswa (Whittle et al., 2010).

Sebagian besar waktu yang dihabiskan siswa di universitas atau institusi adalah di dalam kelas. Disinilah mereka belajar sebagian besar keahlian yang diperlukan untuk membantu mencapai tujuan masa depan yang diinginkan untuk memiliki masa depan yang lebih baik (Manolopoulos et al., 2022). Sikap dosen terhadap siswanya juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, bagaimana dosen memiliki keterlibatan dengan siswa dengan meninggalkan citra positif di benak siswa (Obeta, 2014). Keterlibatan dosen di kelas memainkan peran utama dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Jika mereka sedang tidak



dalam suasana hati yang baik, maka mereka akan meninggalkan dampak negatif pada peserta didik mereka di dalam kelas.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah faktor *social responsibility*, *student-teacher relationship*, *student satisfaction* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Selain itu, terdapat elemen yang harus dipertimbangkan, yakni kemampuan soft skill. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berinteraksi dengan para dosen, membangun hubungan komunikasi yang lebih baik, untuk mewujudkan iklim kelas yang kondusif dan positif memainkan peran penting dalam membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Temuan penelitian ini mendukung sejumlah penelitian lainnya yang telah menemukan bahwa interaksi dosen-mahasiswa memainkan peran penting dalam pembelajaran dan kualitas pengajaran.

Saran

Diharapkan dalam penelitian ini memberikan perbaikan hubungan antara interaksi guru-siswa, *social responsibility* dan kepuasan siswa serta *achievement performance*, yang pada gilirannya memberikan dukungan untuk praktik pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya, melakukan pada kelompok yang berbeda akan bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang interaksi guru-siswa dan tanggung jawab sosial siswa dalam hubungannya dengan kepuasan dan kinerja akademik.

Daftar Pustaka

- Alamri, M. M. (2019). Students' academic achievement performance and satisfaction in a flipped classroom in Saudi Arabia. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 11(1), 103–119. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2019.096786>
- Ali, S., Haider, Z., Munir, F., Khan, H., & ... (2013). Factors contributing to the students academic performance: A case study of Islamia University Sub-Campus. *American Journal of ...* https://www.researchgate.net/profile/Shoukat-Ali-4/publication/277898613_Factors_Contributing_to_the_Students_Academic_Performance_A_Case_Study_of_Islamia_University_Sub-Campus/links/5c604e5a45851582c3dd57c6/Factors-Contributing-to-the-Students-Academic-Performance-A-Case-Study-of-Islamia-University-Sub-Campus.pdf
- Brown, T. (2004). *Critical thinking and learning: An encyclopedia for parents and teachers: Bloom's taxonomy and critical thinking*. Westport: Greenwood Press.
- Caruana, A., Money, A. H., & Berthon, P. R. (2000). Service quality and satisfaction – the moderating role of value. *European Journal of Marketing*, 34(11–12), 1338–1353. <https://doi.org/10.1108/03090560010764432>
- Cresswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. *Lincoln: Pearson*.
- Emanuel, D. S. F. (2018). *Guru Katolik Antara Tugas dan Panggilan pada era digital*. Kanisius.
- Fulford, A. (2013). Satisfaction, settlement and exposition: conversation and the university tutorial. *Ethics and Education*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17449642.2013.842752>



- Gilbert, M. (2018). Student performance is linked to connecting effectively with teachers. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JRIT-05-2018-0010/full>
- Kamuti, J. M. (2015). *Influence of home environment on academic performance of students in public secondary schools in Kitui west sub county, Kitui county, Kenya*. repository.seku.ac.ke. <http://repository.seku.ac.ke/handle/123456789/1028>
- Lubis, K., Daharnis, D., & Syukur, Y. (2019). Interpersonal Relationships of students in Junior High School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/00112za0002>
- Manolopoulos, P. P., Chatzidakis, S., & ... (2022). A Standardized Workshop for Peer-Teaching Simple Interrupted Sutures to Medical Students: Analysis of the Student Factors That Affect Outcomes. *Journal of ...* <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08941939.2022.2045394>
- Marginson, S. (2011). Higher education in East Asia and Singapore: Rise of the Confucian model. *Higher Education*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10734-010-9384-9>
- Nathani, N., Mathur, G., & Dwivedi, G. (2019). Social responsibility and academic achievement: A perceptual learning. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 5221–5226. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A9235.119119>
- Obeta, A. O. (2014). Home environmental factors affecting students' academic performance in Abia State, Nigeria. *Education. Personality.(REEP). Proceedings of the ...* <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=LV2014000139>
- Pianta, R. C., Hamre, B., & Stuhlman, M. (2003). *Relationships between teachers and children*. psycnet.apa.org. <https://psycnet.apa.org/record/2003-04684-010>
- Ramdass, D., & Zimmerman, B. J. (2011). Developing Self-Regulation Skills: The Important Role of Homework. *Journal of Advanced Academics*, 22(2), 194–218. <https://doi.org/10.1177/1932202X1102200202>
- Salman Alani, F., & Tuama Hawas, A. (2021). Factors Affecting Students Academic Performance: A Case Study of Sohar University. *Psychology and Education*, 58(5), 4624–4635. www.psychologyandeducation.net
- Sammons, P., Sylva, K., Melhuish, E., & Siraj, I. (2014). *Influences on students' dispositions and well-being in Key Stage 4 at age 16*. January. https://www.ioe.ac.uk/Research_Home/16-Influences-Students-Dispositions-well-being-KS4-RR.pdf
- Severino-González, P., Romero-Argueta, J., Villalobos Antúnez, J. V., & Garrido-Véliz, V. (2020). Social responsibility of higher education students. Motivations for its development in times of COVID-19 in Chile and el salvador. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 7), 439–452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4009788>
- Steinmayr, R., Crede, J., McElvany, N., & Wirthwein, L. (2016). Subjective well-being, test anxiety, academic achievement: Testing for reciprocal effects. *Frontiers in Psychology*, 6(JAN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01994>
- Tsai, K.-C. (2017). Teacher-student relationships, satisfaction, and achievement among art and design college students in Macau. *Journal of Education and Practice*, 8(6), 12–16. www.iiste.org
- Tsinidou, M., Gerogiannis, V., & Fitsilis, P. (2010). Evaluation of the factors that determine quality in higher education: an empirical study. *Quality Assurance in Education*.



- <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09684881011058669/full/html>
- Uka, A. (2014). Student satisfaction as an indicator of quality in higher education. *Journal of Educational and Instructional Studies in the ...*
- Vaske, J. J., & Kobrin, K. C. (2001). Place Attachment and Environmentally Responsible Behavior. *The Journal of Environmental Education*, 32(4), 16–21. <https://doi.org/10.1080/00958960109598658>
- Vermunt, J. D. (2005). Relations between student learning patterns and personal and contextual factors and academic performance. *Higher Education*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10734-004-6664-2>
- Whittle, S. R., Pell, G., & ... (2010). Recent changes to students' perceptions of their key skills on entry to higher education. *Journal of Further and ...* <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0309877X.2010.512082>